

ANALISIS PRAKTIK BERBASIS BUKTI PENGARUH *SELF DETERMINATION* DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT *ANTIRETROVIRAL* PADA PASIEN HIV DI CIPUTRA *HOSPITAL CITRAGARDEN CITY* JAKARTA

Cicilia Galuh^{1*}, Maria Susila Sumartiningsih², Carolina³

Institut Tarumanegara, RSJ Soeharto Heedjan^{1,2,3}

*Corresponding Author : cpcgaluh@gmail.com

ABSTRAK

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah infeksi yang menyerang sistem imun tubuh, yang lebih spesifiknya yaitu sel darah putih yang disebut sel *Cluster of Differentiation 4 (CD4)*. Tujuan : Dapat memahami, menjelaskan dan menerapkan praktik berbasis bukti dalam keperawatan profesional, setelah dilakukan intervensi Analisis Praktik Berbasis Bukti Pengaruh *Self Determination* Dengan Kepatuhan Minum Obat *Antiretroviral* Pada Pasien HIV Metode Penelitian: Desain *evidence base nurse (EBN)* yang digunakan adalah *Quasy Experiment* khususnya *pretest-posttest design*. Yaitu dengan melakukan observasi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi tanpa kelompok kontrol. Terdapat dua kelompok intervensi, yaitu kelompok Kepatuhan Minum Obat *Antiretroviral* 4 hari berturut-turut dan dilakukan 2 kali sehari. Hasil distribusi hasil distribusi kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan hasil ada pengaruh *Self Determination* dengan kepatuhan minum obat *Antiretroviral* pada pasien HIV dan kelompok kontrol dengan nilai $p = 0.024$ Kesimpulan: artinya secara statistic terdapat pengaruh yang bermakna antara *Self Determination* dengan kepatuhan minum obat pada pasien HIV dan kelompok kontrol.

Kata kunci : *antiretroviral, compliance, HIV, self determination*

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus (HIV) is an infection that attacks the body's immune system, more specifically the white blood cells called *Cluster of Differentiation 4 (CD4)* cells. To be able to understand, explain and apply evidence-based practice in professional nursing, after an intervention. Analysis of Evidence-Based Practice on the Effect of Self-Determination on Adherence to Taking Antiretroviral Medication in HIV Patients. Research The evidence-based nurse (EBN) design used was the *Quasy Experiment*, especially the *pretest -posttest design*. Namely by observing before and after the intervention without a control group. There are two intervention groups, namely the Adherence to Taking Antiretroviral Medication group for 4 consecutive days and carried out twice a day. The results of the distribution of the intervention group and the control group showed that there was an influence of self-determination on adherence to taking Antiretroviral medication in HIV patients and the control group with a value of $p = 0.024$. This means that statistically there is a significant influence significant relationship between self-determination and medication adherence in HIV patients and the control group.

Keywords : *elderly, joint pain, yoga exercise*

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah infeksi yang menyerang sistem imun tubuh, yang lebih spesifiknya yaitu sel darah putih yang disebut sel *Cluster of Differentiation 4 (CD4)*. HIV menyerang sel CD4, menurunkan imunitas seseorang terhadap infeksi, jika jumlah CD4 seseorang turun dibawah 200 menandakan bahwa imunitas berada pada level sangat terancam, hal ini membuat tubuh menjadi lebih rentan terhadap infeksi atau penyakit lain. Seseorang dengan jumlah CD4 dibawah 200 disebut *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)*, (WHO, 2021)

Langkah penting untuk menanggulangi penyakit HIV/AIDS adalah dengan minum obat *Antiretroviral*. Hasil penelitian sudah membuktikan bahwa *Antiretroviral* efektif menurunkan infeksi HIV dan menemukan bahwa 80 % pasien yang minum *Antiretroviral* dua kali sehari, kadar virus dalam darah tidak terdeteksi setelah 6 bulan pengobatan. Terapi pengobatan *Antiretroviral* adalah salah satu terapi yang wajib. Mekanisme obat *Antiretroviral* tidak dengan mematikan virus tetapi dengan menghambat replikasi *Human Immunodeficiency Virus* ke tahap AIDS dapat diperlambat, tidak mampu menyembuhkan tetapi mampu meningkatkan kualitas hidup ODHA dengan menurunkan angka kematian jika pasien patuh minum obat secara rutin (Andriani, 2019)

Self Determination sebagai perilaku individu dalam menggapai suatu tujuan dalam hidupnya dengan motivasi, kontrol diri dan sebuah tekad yang kuat yang berasal dari dirinya sendiri yang salah satunya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup serta kemandirian pasien dalam melakukan aktifitas nya sehari-hari. Konsumsi obat ARV secara rutin dan teratur dapat menekan jumlah virus HIV yang berada dalam tubuh penderita, penekanan jumlah virus HIV dalam jangka waktu yang lama dapat membantu memperbaiki dan mempertahankan agar sistem kekebalan tubuh tetap optimal, Kepatuhan minum obat dapat mencegah penderita masuk ke dalam stadium AIDS (*Acquired Immuno Defisiensi Syndrome*) serta dapat mencegah terjadinya infeksi oportunistik dan komplikasi lainnya (Kemenkes RI, 2018). Sistem imunitas yang terjaga akan mendapatkan kualitas hidup yang baik pula sehingga penderita dapat menjadi survive dengan status ODHA (Orang Dengan HIV AIDS). (Banna & Manoppo, 2019)

Tujuan umum dari penelitian ini adalah memahami, menjelaskan dan menerapkan praktik berbasis bukti dalam keperawatan professional, setelah dilakukan Pengaruh *Self Determination* Dengan Kepatuhan Minum Obat *Antiretroviral* Pada Pasien HIV Di Ciputra *Hospital CitraGarden City* Jakarta. Tujuan khususnya adalah mengetahui pengaruh *self determination* terhadap kepatuhan minum ARV sebelum dilakukannya intervensi, mengetahui pengaruh *self determination* terhadap kepatuhan minum ARV setelah dilakukan intervensi dan melakukan analisa pengaruh *self determination* terhadap kepatuhan minum ARV sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada 8 orang pasien HIV terkonfirmasi di Ciputra *Hospital CitraGarden City* Jakarta dimana dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 2 pasien dikelompok kontrol tidak mempunyai *self determinasi* dan kepatuhan minum obat ARV yang tidak baik (25%). Sedangkan pada kelompok intervensi didapatkan seluruh responden mempunyai *self determination* dan kepatuhan minum obat ARV yang baik (100%). Sehingga didapatkan nilai $p=0.024$ dimana didapatkan pengaruh bermakna antara *self determination* dengan nilai kepatuhan minum obat ARV.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Self Determination* dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada Pasien HIV di Ciputra *Hospital CitraGarden City* Jakarta (n=8)

Variabel	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		P-Value
	Mean	SD	Mean	SD	
Pengaruh <i>Self Determination</i> Dengan Kepatuhan Minum Obat <i>Antiretroviral</i>	1.00	0.000	1.75	0.500	0.024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil distribusi kelompok intervensi pasien kelompok kontrol dan kelompok intervensi *self determination* dengan kepatuhan minum obat ARV didapatkan nilai $p = 0.024$ yang artinya secara statistik terdapat pengaruh yang bermakna antara *self determination* dan kepatuhan minum obat ARV .

PEMBAHASAN

Menunjukkan distribusi responden pada penelitian ini mayoritas lansia berusia >46 Tahun sebesar 62.5% dan jenis kelamin laki-laki dan perempuan serta status pekerjaan memiliki persentase yang sama sebesar 50%. Adapun *Self Determination* pada pasien HIV memiliki kategori baik sebesar 100% dan tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi obat *Antiretroviral* sebesar 100% pada kelompok intervensi. Hasil *evidence base nurse* (EBN). Usia berkaitan dengan pola pikir dan kematangan seseorang untuk menilai jenis stressor yang dihadapi, kemampuan beradaptasi serta pembentukan mekanisme coping yang adaptif sehingga dapat disimpulkan bahwa usia berhubungan dengan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan (Wiyati, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, dkk, (2018) yang mengatakan bahwa keterlibatan yang sering dilakukan laki-laki dalam hubungan seksual dengan pekerja seks perempuan (WPS) tanpa menggunakan kondom menempatkan mereka pada risiko tinggi untuk infeksi HIV. Sejalan dengan penelitian Ratnawati (2018), pekerjaan berpengaruh pada fungsi ekonomis keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi, dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu dalam meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pasien berusaha untuk mencari uang untuk biaya pengobatan karena semua pasien ingin sembuh dan hidup sehat. Tingkat kepatuhan yang lebih rendah mungkin saja terjadi karena faktor biaya untuk berobat misalnya biaya transportasi ke fasilitas kesehatan, adanya efek samping obat serta stigma terhadap pasien HIV/AIDS (Handayani, 2017).

Menunjukkan hasil distribusi kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan hasil ada pengaruh *Self Determination* dengan kepatuhan minum obat *Antiretroviral* pada pasien HIV dan kelompok kontrol dengan nilai $p = 0.024$ yang artinya secara statistik terdapat pengaruh yang bermakna antara *Self Determination* dengan kepatuhan minum obat pada pasien HIV dan kelompok kontrol. Kepatuhan adalah suatu bentuk perilaku atau usaha pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan kepadanya dengan segala konsekuensi dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya secara maksimal (Nurihwani, 2017). Menurut Nursalam & Kurniawati, (2018) Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku pasien dalam minum obat secara benar tentang dosis, frekuensi, dan waktunya. Kepatuhan ini amat penting dalam pelaksanaan ARV karena bila obat tidak mencapai konsentrasi optimal dalam darah maka akan memungkinkan berkembangnya resistensi. Meminum dosis obat yang tepat waktu dan meminumnya secara benar adalah penting untuk mencegah resistensi. Derajat kepatuhan sangatlah berkorelasi dengan keberhasilan dalam mempertahankan suspensi virus. Dilihat dari penjelasan tentang *Self Determination*/penerimaan diri dan kepatuhan maka dapat disimpulkan jika responden penderita HIV sudah mampu menerima terhadap kondisi yang dihadapinya maka responden tersebut akan patuh minum obat ARV sesuai hasil penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *evidence base nurse* (EBN) yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, menunjukkan distribusi responden pada penelitian ini mayoritas lansia berusia >46 Tahun sebesar 62.5% dan jenis kelamin laki-laki dan perempuan serta status pekerjaan memiliki persentase yang sama sebesar 50%. Menunjukkan hasil distribusi

kelompok intervensi dan kelompok kontrol adanya pengaruh *self determination* dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV dengan nilai $p = 0.024$ yang artinya secara statistik terdapat pengaruh yang bermakna.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah akhir Ners Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan Karya Ilmiah akhir Ners ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari Dr Maria Susila Sumartiningsih, M.Pd., M.Sc., Ph.D selaku dosen pembimbing penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasari, T. (2017). Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dengan HIV Dalam Mengonsumsi ARV Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*. Diakses pada tanggal 13 November 2022.
- Andriani. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Provider Initiated HIV Testing and Counseling (PITC) Dengan Sikap Terhadap PITC di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang*. <http://repository2.unw.ac.id/449/1/artikel%20andriani.pdf>. Diakses pada tanggal 13 November 2022.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Banna, T., & Manoppo, I. A. (2019). Kualitas Hidup Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) Ditinjau dari Kualitas Hidup Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) Ditinjau dari Kepatuhan Minum Obat *Antiretroviral* (ARV). *Wellness And Healthy Magazine, 1*(February), 1–6. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/w1101>. Diakses pada tanggal 20 November 2022.
- Berek, P. A. L., Be, M. F., Rua, Y. M., & Anugrahini, C. (2019). Hubungan Jenis Kelamin Dan Umur Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Sman 3 Atambua Nusa Tenggara Timur 2018. *Jurnal Sahabat Keperawatan, 1*(01), 1–13.
- Besral. (2020). *Regresi Logistik Multivariat Analisis Data Riset Kesehatan*. Depok : Departemen Biostatistik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Black, M. Joyce & Hawks J. H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8, Buku 2*. Elsevier : Singapore
- Carsita, W. N., & Kusmiran, M. A. (2019). Kualitas Hidup ODHA Di Kecamatan Bongas. *Jurnal Keperawatan Profesional, 7*(2), 96–109. <https://doi.org/10.33650/jkp.v7i2.603>. Diakses pada tanggal 20 November 2022.
- Claudia, R. O., Rahmawati, D., & Fadraersada, J. (2018, December). Gambaran Karakteristik, Pola Pengobatan dan Kepatuhan Pasien HIV/AIDS Di Kota Samarinda. In *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences* (Vol. 8, pp.104-110). Diakses pada tanggal 23 November 2022
- Debby, C., Sianturi, S. R., & Susilo, W. H. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien hiv di RSCM Jakarta. *Keperawatan, 10*(1), 16–25. <https://doi.org/10.22219/jk.v10i1.5886>. Diakses pada tanggal 20 November 2022
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2012). *Self-Determination Theory. Dalam Lange, P.A.M.V., Kruglanski, A.W., dan Higgins, E.T. Handbook of Theories of Social Psychology (Volume 1)* (Vol. 1). Sage. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n21>. Diakses pada tanggal 23 November 2022

- Ermawan, B. (2018). *Asuhan keperawatan Pasien Dengan Gangguan Sistem Imunologi*. Pustaka Baru Press.
- Febriani, D. M., Lukas, S., & Murtiani, F. (2019). Evaluasi Penggunaan *Antiretroviral* (ARV) Berdasarkan Indikator CD4 Pada Pasien HIV di RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso. *The Indonesian Journal of Infectious Diseases*, 5(2), 21- 30. Diakses pada tanggal 23 November 2022
- Grady PA, G. L. (2014). Self Management: A Comprehensive Approach to Management of Chronic Conditions. *American Journal of Public Health*, 104(8), 25–31.
- Hartono, P, S. (2016). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, A. N. (2019). *Manajemen HIV/AIDS Terkini, Komprehensif, dan Multidisiplin*. Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP).
- Irfannuddin. (2019). *Cara Sistematis Berlatih Meneliti: Merangkai Sistematis Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. PT. Rayyana Komunikasindo.
- Jamilatuzzahro, C., & H. (2018). *Aplikasi Generalized Linear Model (1st ed.)*. Innosain.
- Kalengkongan, D. J., Makahaghi, Y. B., Bajak, C. M., Mahihody, A. J., & Mantali, S. R. (2017). Perilaku Dan Karakteristik Penderita HIV- AIDS Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 1(2), 58-63. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2022.
- Kemendes RI. (2013). *Materi Inti Pelatihan Kolaborasi TB-HIV Bagi Petugas Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2015). *Pedoman Nasional Penatalaksanaan Pengobatan ARV*. http://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/PNPK_HIV_Kop_Garuda_1_pdf%09. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2022.
- Kemendes RI. (2018). *Infodatin; Situasi Umum HIV/AIDS dan Tes HIV*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2019). *Laporan Situasi Perkembangan HIV AIDS dan PIMS di Indonesia, Triwulan III Tahun 2019*.
- Kemendes RI. (2019). *Pedoman Nasional Tatalaksana Klinis Infeksi HIV dan Terapi Antiretroviral*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2020). *Laporan Perkembangan HIV AIDS Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PMS) Triwulan II Tahun 2020*. 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2022
- Kim SH, Gerver SM, Fidler S, W. H. (2014). Adherence to *Antiretroviral* therapy in adolescents living with HIV: systematic review and meta-analysis. *AIDS*, 24;28(13), 1945–1956. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4162330/>. Diakses pada tanggal 2 November 2022.
- Latif, F., Maria, I. L., & Syafar, M. (2014). Efek Samping Obat terhadap Kepatuhan Pengobatan *Antiretroviral* Orang dengan HIV/AIDS. *Kesmas: National Public Health Journal*, 9(2), 101. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i2.495>. Diakses pada tanggal 2 November 2022
- Martoni, W., Arifin, H., & Raveinal. (2013). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien HIV/AIDS di Poliklinik Khusus Rawat Jalan Bagian Penyakit Dalam RSUP dr. M. Djamil Padang Periode Desember 2011- Maret 2012. *Jurnal Farmasi Andalas Vol.1 No.1*. <https://onsearch.id/Record/IOS1383.article-9>. Diakses pada tanggal 2 November 2022
- Mbuagbaw, L., Mertz, D., Lawson, D. O., Smieja, M., Benoit, A. C., Alvarez, E., Ritchie, L. P., Rachlis, B., Logie, C., Husbans, W., Margolese, S., & Thabane, L. (2018). Strategies to improve adherence to *Antiretroviral* therapy and retention in care for people living with HIV in high-income countries: a protocol for an overview of systematic reviews. *BMJ*

- Open*, 8(9). <https://doi.org/10.1136/BMJOPEN-2018-022982>. Diakses pada tanggal 10 November 2022.
- Mey, A., Plummer, D., Dukie, S., Rogers, G. D., O'Sullivan, M., & Domberelli, A. (2017). Motivations and Barriers to Treatment Uptake and Adherence Among People Living with HIV in Australia: A Mixed-Methods Systematic Review. *Aids Behav*, 21(2), 352–85. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/27826734/>. Diakses pada tanggal 10 November 2022
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Noc Edisi Revisi Jilid 1*. Media Action.
- Nurihwani. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pengobatan *Antiretroviral* (ARV) Pada Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) di Puskesmas Jumpandang Baru. *UIN Alauddin*, 36.
- Nursalam, & Kurniawati. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS, Edisi 2*. Salemba Medika.
- Nursalam, N. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*. Gramasurya.
- O'Connor, P. B & Vallerand, J. R. (1994). Motivation, self-determination, and person-environment fit as predictors of psychological adjustment among nursing home residents. *Psychology and Aging*, Vol 9 (2). pp. 189-194.
- Polit, & Beck. (2014). *Essentials Of Nursing Research: Appraising Evidence For Nursing Practice. 8th Edition*. Wolters Kluwer Health.
- Priyoto, (2014). *Teori sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Pudjiati, S. R. (2016). Kepatuhan (Adherence) Terhadap Terapi *Antiretroviral*. Kebijakan AIDS Indonesia, April, 8–9.
- Rahakbauw, N. (2016). *Dukungan Keluarga Terhadap Kelangsungan Hidup ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS)*. <https://osf.io/g53cj/>. Diakses pada tanggal 10 November 2022
- Ratnawati, R. (2017). Factors Affecting Adherence of Taking *Antiretroviral* Drugs in Sebaya Sehati Groups Madiun. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 2(2), 110–114.
- Rozali, Y. A. (2014). Hubungan Self Regulation Dengan *Self Determination*. *Jurnal Psikologi*, 12(2). [https://scholar.google.co.id/scholar?q=Hubungan+Self+Regulation+Dengan+Self+determination",+Jurnal+Psikologi.+Vol+12+No+2&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar](https://scholar.google.co.id/scholar?q=Hubungan+Self+Regulation+Dengan+Self+determination). Diakses pada tanggal 23 November 2022.
- Sari, Y. K., Nurmawati, T., & Hidayat, A. P. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien HIV- AIDS Dalam Terapi Antiteroviral (ARV). *Journal homepage: http://ejurnal-citrakeperawatan.com*,7(2). Diakses pada tanggal 23 November 2022.
- Sinaga. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Pasien Dalam Pelaksanaan Pengobatan HIV/AIDS Di Puskesmas Teladan Kota Medan Tahun 2018. *Universitas Sumatera Utara*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Uun N. Yanto S (2019). Kepatuhan minum obat *Antiretroviral* pada pasien HIV/AIDS. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI)*
- WHO. (2021). *Consolidated Gidelines On The Use of Antiretroviral Drugs for Treating and Preventing HIV Infection*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241549684>. Diakses pada tanggal 29 November 2022.
- WHO. (2021). *HIV update, Global Summary Web, World Health Organization*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids#:~:text=HIV continues to be a,no cure for HIV infection>. Diakses pada tanggal 29 November 2022.